

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dunia bisnis menimbulkan persaingan yang ketat sehingga semua perusahaan harus lebih optimal untuk berkompetisi dengan regulator yang ada dan memiliki strategi yang lebih baik untuk bersaing, hal ini mengharuskan perusahaan untuk bertahan dan berinovasi dalam mengupayakan kinerja perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan.

Manajemen sebagai pihak yang bertugas mengawasi dan bertanggung jawab atas semua operasional perusahaan, memiliki wewenang untuk mempengaruhi pencatatan laporan keuangan, terutama ketika mempengaruhi angka laba untuk keuntungan pribadi manajemen. Laba merupakan aspek utama didalam laporan keuangan perusahaan untuk menentukan efektivitas manajemen. Bagi pemilik modal, keuntungan suatu perusahaan digunakan untuk menggambarkan kemajuan sebuah perusahaan. Karena pemangku kepentingan menempatkan nilai tinggi pada laba, manajer terdorong untuk menyusun strategi yang akan menghasilkan informasi laba yang memuaskan investor, bahkan ketika operasional perusahaan yang sebenarnya tidak sesuai dengan yang terjadi di perusahaan. Istilah untuk ini adalah manajemen laba (*Earnings Management*) (Yuniep Mujati Suaidah, 2018). Sebelum laporan keuangan dilaporkan, laba dapat ditingkatkan dan diturunkan melalui manajemen laba yang berusaha memaksimalkan kepentingan manajemen (Felicya & Sutrisno, 2020).

Kasus manajemen laba di Indonesia salah satunya terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terjadi sebuah kasus kecurangan pada laporan keuangan tahun 2019, dengan dugaan penggelembungan dana sebesar 4 triliun rupiah yang terdapat pada akun aset tetap, akun piutang, dan akun persediaan. Akibat dari adanya kecurangan ini membawa dampak kerugian terhadap investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Adanya kenaikan piutang usaha dapat menyebabkan kecurangan pengembangan terhadap akun penjualan neto sebesar Rp 4 triliun. Hasil dari persidangan kasus tersebut bahwa ditemukannya pelarian dana terhadap perusahaan milik manajemen lama sebagai

pihak ketiga yang menggunakan dana dari pencairan pinjaman dan deposito dengan memanipulatif dana tersebut untuk meningkatkan piutang usaha sebagai hutang yang belum tertagih. Dengan adanya persidangan kasus tersebut telah ditemukan bahwa AISA melakukan pelanggaran menggunakan data palsu pendapatan yang dicatat pada penjualan yang tidak memiliki nilai ekonomisnya karena tidak ada transaksi maka tidak boleh diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Manajemen laba merupakan fenomena yang sering terjadi di berbagai perusahaan, termasuk di industri yang berperan besar dalam perekonomian Indonesia. Praktik ini sering kali disebabkan oleh berbagai kondisi serta tekanan internal dan eksternal. Praktik manajemen laba dapat terjadi karena konflik keagenan yang digambarkan dalam agency theory. Praktik ini mempengaruhi kewajaran dari tersajinya laporan keuangan, kemudian hal ini membuat laporan keuangan yang mampu menyesatkan pengguna padahal seharusnya berguna bagi pemakainya. Keterkaitan manajemen laba tidak selalu bergantung pada upaya dilakukannya manipulasi informasi akuntansi, namun didalam pemilihan metode yang sengaja dipilih oleh manajemen. Manajemen akan menerapkan bentuk fleksibilitas yang telah diizinkan dan sesuai pada standar guna untuk mengubah penghasilan jika laba yang dihasilkan tidak sesuai target dengan penggunaan dasar akrual.

Satu dari faktor yang diduga kuat mempengaruhi manajemen laba adalah leverage perusahaan, atau seberapa besar persentasi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan itu sendiri. Leverage yang tinggi dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba demi memenuhi kewajiban pembayaran utang dan menciptakan kesan keberhasilan operasional.

Selain leverage, profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga menjadi faktor penting dalam praktik manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki ekspektasi pasar yang tinggi pula, sehingga manajemen mungkin terdorong untuk mengatur laba agar tidak mengalami penurunan kinerja yang dapat mempengaruhi

persepsi investor dan nilai saham. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah juga bisa melakukan manajemen laba untuk menutupi kondisi perusahaan yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, profitabilitas dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA). Semakin tinggi ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva dan semakin memperbesar laba.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi kecenderungan manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan klasifikasi atau gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih komprehensif dan pengawasan yang lebih ketat dari berbagai pihak, yaitu termasuk dari regulator dan auditor eksternal. Namun demikian, perusahaan besar akan sering mendapatkan tekanan besar dari pasar modal dan investor untuk meningkatkan laba yang dapat dilakukan dengan cara menjual aktiva yang tidak termasuk laba. Penelitian terdahulu membahas tentang ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018) Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap memiliki sistem kinerja yang baik sehingga memunculkan ekspektasi yang lebih tinggi dari pihak investor karena dianggap memiliki laba yang tinggi, sehingga menarik para manajer untuk memanipulasi atau melakukan tindakan manajemen laba dengan berusaha selalu meningkatkan laba penjualan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis manajemen laba.

Kualitas audit berperan sebagai pengendalian eksternal yang berfungsi untuk memastikan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan. Auditor yang berkualitas tinggi akan mampu mengungkapkan dan mengurangi praktik manajemen laba melalui pemeriksaan yang ketat dan independen. Dengan demikian, kualitas audit menjadi variabel moderasi yang dapat melemahkan atau memperkuat pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Dalam konteks Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang paling aktif dan memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional. Perusahaan manufaktur dengan aktivitas bisnis yang kompleks dan kebutuhan modal yang besar sering kali menggunakan leverage tinggi, yang dapat meningkatkan risiko manajemen laba. Oleh sebab itu, penting untuk meneliti hubungan antara leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan manajemen laba di sektor ini.

Penelitian ini akan memfokuskan bagaimana kualitas audit menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya pada faktor-faktor internal perusahaan, tetapi juga pada peran pengawas eksternal yang dapat mempertahankan transparansi dan integritas laporan keuangan. Pentingnya penelitian ini juga terletak pada perannya dalam penguatan tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Dengan memahami faktor-faktor pemicu dan penghambat manajemen laba, khususnya peran kualitas audit, diharapkan perusahaan dapat lebih efektif dalam menerapkan praktek-praktek akuntabilitas yang lebih baik.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam memperketat aturan dan standar audit serta pengungkapan laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi risiko manajemen laba yang merugikan berbagai pihak terkait.

Dengan kerangka tersebut, penelitian ini akan menganalisis data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2024 untuk menguji hubungan antara leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dan mengkaji peran moderasi kualitas audit dalam hubungan tersebut. Tujuan akhirnya adalah memberikan saran yang efektif untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menjaga serta memelihara kepercayaan pasar modal Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang yang dijelaskan di atas, dapat diketahui didalam dunia bisnis laporan keuangan sering dijadikan media bagi manajemen untuk menyampaikan informasi terkait kondisi dan kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Akan tetapi, terdapat kecenderungan manajemen yang melakukan manipulasi laba yang dikenal sebagai manajemen laba dengan maksud untuk mencapai target tertentu atau memenuhi ekspektasi pasar. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong terjadinya praktek manajemen laba tersebut.

1.3 Pembatas Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data keuangan laporan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024 yang bersumber dari www.idx.co.id.
2. Pembahasan penelitian ini dibatasi hanya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba dengan faktor yang mempengaruhi yaitu Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan di moderasi oleh Kualitas Audit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024?
4. Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024?

5. Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024?
6. Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024.
4. Untuk mengetahui apakah Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024.
5. Untuk mengetahui apakah Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024.
6. Untuk mengetahui apakah Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti terkait dengan permasalahan yang diteliti.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan bahwa dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan berbagai pihak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor faktor pendorong terjadinya manajemen laba serta dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat topik yang sama. Dengan begitu peneliti selanjutnya juga dapat mengetahui variabel-variabel mana saja yang dapat berpengaruh atau tidaknya terhadap manajemen laba.